

**KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TINDAK TUTUR
MEMERINTAH PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI
OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DARI ETNIS JAWA, NIAS, DAN MENTAWAI
DI KOTA PADANG**

AGIL HANAFI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM TINDAK TUTUR
MEMERINTAH PADA KEHIDUPAN SEHARI-HARI
OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DARI ETNIS JAWA, NIAS, DAN MENTAWAI
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia**



**AGIL HANAFI
NIM 2017/17017081**

**Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 196610191992031002**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

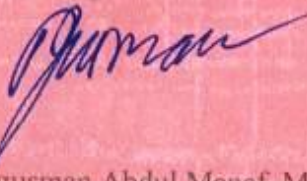
SKRIPSI

Judul : Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada
Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari
Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang

Nama : Agil Hanafi
NIM : 17017081
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia Dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:



Dr. Agusman Abdul Manaf, M.Hum

NIP 19661019.199203.1.002

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum

NIP 19740120 199903 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Agil Hanafi
NIM: 17017081

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah
Universitas Negeri Padang
dengan judul

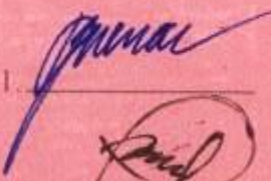
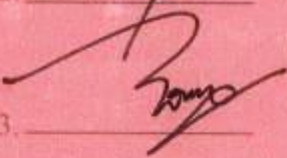
Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-hari
oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M. Hum.
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal sebagai berikut:

1. Karya tulis ini, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tingginya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan peniliannya saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Agil Hanafi

NIM 17017081

ABSTRAK

Agil Hanafi. 2021. “ Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah pada kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di kota Padang”. *Skripsi* Pogram Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menjelaskan persepsi mahasiswa yang berasal dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai secara bersama-sama tentang kesantunan dalam tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia. Kedua, menjelaskan persamaan persepsi mahasiswa dari ketiga etnis tersebut. Ketiga, menjelaskan perbedaan persepsi mahasiswa dari ketiga etnis tersebut tentang tingkat kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode gabungan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu kuesioner survei. Data penelitian ini adalah skor persepsi tingkat kesantunan tindak tutur memerintah oleh mahasiswa dari 50 orang responden dari etnis Jawa, Mentawai, dan Nias tentang kesantunan dalam tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia dan contoh tindak tutur memerintah yang dilakukan dengan berbagai strategi tuturan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut pertama, persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai secara bersama-sama terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia kesantunan tertinggi ke yang rendah adalah tuturan menggunakan (1) Rumusan saran dengan skor 4.35, (2) Persiapan pertanyaan dengan skor 3.90, (3) Isyarat Halus dengan skor 3.32, (4) Isyarat kuat dengan skor 2.99, (5) Performatif Berpagar dengan skor 2.77, (6) Pernyataan Keinginan dengan skor 2.54, (7) Pernyataan Keharusan dengan skor 2.33, (8) Performatif eksplisit dengan skor 2.06, dan (9) Kalimat bermodus imperatif dengan skor 1.53. kedua persamaan persepsi kesantunan berbahasa dari ketiga etnis tersebut adalah sama-sama mempunyai persepsi tingkat kesantunan bahwa tindak tutur memerintah dan strategi bertutur rumusan saran merupakan tindak tutur memerintah yang paling santun dengan skor 4.35 sedangkan tindak tutur memerintah dengan strategi bertutur kalimat modus imperatif tergolong paling tidak santun dengan skor 1.53. ketiga perbedaan persepsi kesantunan berbahasa dari ketiga etnis tersebut adalah perbedaan persepsi kesantunan berbahasa pada tindak tutur memerintah antara mahasiswa etnis Jawa dan Nias. Di sisi lain, ada perbedaan persepsi kesantunan berbahasa pada tindak tutur memerintah antara mahasiswa etnis Jawa dan Mentawai, di samping itu ada perbedaan persepsi kesantunan antara mahasiswa etnis Mentawai dan etnis Nias.

ABSTRACT

Agil Hanafi. 2021. “Indonesian language politeness in speech acts governs daily life by Padang State University students from Javanese, Nias, and Mentawai ethnicities in the city of Padang”. *Thesis of Indonesian Literature Study Program*, Padang State University.

The aims of this research are as follows. First, to explain the perception of students who come from Javanese, Nias, and Mentawai ethnic groups together about politeness in the speech act of commanding in Indonesian. Second, explain the common perception of students from the three ethnicities. Third, explain the differences in student perceptions of the three ethnicities about the level of politeness of commanding speech acts in Indonesian.

This study uses a combined method, namely quantitative and qualitative. This research method uses a survey technique, namely a survey questionnaire. The data of this research is the perception score of the politeness level of commanding speech acts by students from 50 respondents from Javanese, Mentawai, and Nias ethnic groups about politeness in commanding speech acts in Indonesian and examples of commanding speech acts carried out with various speech strategies.

The results of this study are as follows: First, the perceptions of Padang State University students from Javanese, Nias, and Mentawai ethnicities together on the politeness of commanding speech acts in Indonesian, the highest to the lowest politeness is speech using (1) Suggestion formulation with a score of 4.35, (2) Preparation of questions with a score of 3.90, (3) Subtle Gestures with a score of 3.32, (4) Strong cues with a score of 2.99, (5) Fenced Performative with a score of 2.77, (6) Expression of Desire with a score of 2.54, (7) Statement of Must with a score of 2.33, (8) Performative explicit with a score of 2.06, and (9) Sentences with imperative mode with a score of 1.53. the two similarities in the perception of politeness in language from the three ethnicities are that they both have a perception of politeness level that the speech act of commanding and the strategy of speaking the formulation of suggestions is the most polite commanding speech act with a score of 4.35 while the commanding speech act with the imperative mode sentence strategy is classified as the least polite with a score of 1.53. the three differences in perceptions of politeness in language from the three ethnicities are differences in perceptions of politeness in speech acts of commanding between Javanese and Nias ethnic students. On the other hand, there are differences in perceptions of politeness in speech acts of commanding between Javanese and Mentawai ethnic students, in addition there are differences in perceptions of politeness between Mentawai and Nias ethnic students.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat Allah yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang “ sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis dibimbing dan dibantu dari beberapa pihak. (1) Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, selaku pembimbing yang telah memberikan saran dan masukkan dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih kepada (2) Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum dan Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini. (3) Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku ketua jurusan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. (4) Pak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. (5) Ketua Lembaga Penelitian dan Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dana untuk penelitian payung dan memudahkan penulis dalam mendapatkan data penelitian. (6) Teman-teman mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai yang telah memberikan penulis data penelitian.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan di dalam skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya dalam bidang pragmatik.

Padang, 6 Februari 2021
Penulis,

Agil Hanafi
NIM: 17017081

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian	4
C. Fokus Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
a. Kesantunan berbahasa	9
b. Tindak Tutur	10
c. Strategi Bertutur	11
d. Generasi Muda	13
e. Revolusi Industri 4.0	13
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis dan Metode Penelitian	19
B. Objek dan Data Penelitian	19
C. Sumber Data	20
D. Responden	20
E. Data Penelitian	20
F. Instrumentasi Penelitian	20

G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	21
I. Teknik Pengabsahan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Temuan Penelitian	26
a. Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa,Nias, dan Mentawai di kota Padang, terhadap Tingkat Kesantunan Tindak Tutur Menyuruh.....	3
b. Persamaan dan Perbedaan Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa,Nias, dan Mentawai di kota Padang.....	49
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format 1 Penyebaran, tabulasi, dan penghitungan rata-rata skor persepsi responden terhadap kesantunan tindak tutur memerintah atau meminta dalam bahasa Indonesia dari etnis Nias.....	23
Tabel 2	Format 2 Rata-Rata Skor Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Gabungan dari Berbagai Etnis terhadap Tingkat kesantunan Tindak Tutur Menyuruh.....	37
Tabel 3	Format 3 Peringkat Kesantunan Tindak Tutur Menyuruh dengan Strategi Bertutur Masing-Masing Berdasarkan Persepsi Siswa Madrasah Aliyah Gabungan dari Berbagai Etnis.....	24
Tabel 4	Format 4 Persamaan Persepsi Etnis Gayo (Aceh) dan Jawa.....	25
Tabel 5	Format 5 Perbedaan Persepsi dari Berbagai Etnis.....	25
Tabel 6	Rata-rata Skor Persepsi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Memerintah pada Kehidupan Sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang.....	27
Tabel 7	Peringkat kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah pada kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang.....	29
Tabel 8	Persamaan Persepsi Etnis Jawa dan Nias.....	43
Tabel 9	Persamaan Persepsi Etnis Jawa dan Mentawai.....	44
Tabel 10	Persamaan Persepsi Etnis Nias dan Mentawai.....	45
Tabel 11	Perbedaan Persepsi Etnis Jawa dan Nias.....	46
Tabel 12	Perbedaan Persepsi Etnis Jawa dan Mentawai.....	47
Tabel 13	Perbedaan Persepsi Etnis Nias dan Mentawai.....	47
Tabel 14	Skala Kesantunan Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan. 1	Kerangka Konseptual.....	18
Bagan. 2	Perbandingan Nilai dan Peringkat Kesantunan Asumtif dan Realistis.....	31
Bagan. 3	Perbandingan antara nilai Kesantunan Strategi Bertutur Asumtif dan Realistis.....	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan berbahasa adalah salah satu cara yang ditempuh oleh penutur di dalam komunikasi agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut ataupun tersinggung dengan apa yang disampaikan penutur. Penggunaan kesantunan berbahasa juga menjadi aspek penting yang dilakukan dalam berkomunikasi karena komunikasi yang salah dapat mengakibatkan komunikasi itu tidak berjalan dengan baik (Markhamah, dkk., 2009:153). Menurut Brown dan Levinson (1987:61), kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri dan cara pandang, untuk menjaga perasaan agar tidak ada yang tersinggung apa yang disampaikan, baik pembicara maupun pendengar. Prinsip kesantunan dalam berkomunikasi merupakan sesuatu yang universal, meskipun setiap budaya dan kelompok masyarakat memiliki ukuran kesantunan dan ungkapan kesantunan yang beraneka ragam.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesantunan tindak tutur berbahasa diketahui bahwa Dwibahasawan Indonesia-Jawa dalam bertindak tutur berdasar pada nilai-nilai kesantunan budaya Jawa, mereka dwibahasawan, tetapi monokultural (Gunarwan, 1994:81-121). Penggunaan kata sapaan *Anda* dalam bahasa Indonesia mempunyai nilai kesantunan yang berbeda-beda pada masyarakat multiekultur di Indonesia (Darmojuwono, S. 2001:19-34).

Penutur berusaha melakukan kesantunan tindak tuturnya dengan cara meminimalkan beban dan paksaan kepada mitra tuturnya (Manaf, 2010:38-

50)(Manaf, 2011:212-225). Wisatawan dari berbagai negara menggunakan bahasa Inggris dengan berdasarkan prinsip kesantunan pada budaya masing-masing. Jadi, mereka tidak seragam menggunakan prinsip-prinsip kesantunan bahasa Inggris (Purnomo, 2011:185-198). Ungkapan pemagaran merupakan salah satu cara untuk membentuk kesantunan berbahasa dalam tindak tutur menolak dalam bahasa Indonesia (Ermanto, Manaf, 2017:180-185). Bahasa Arab, Inggris, Rumania, Spanyol, Ibrani, dan Persia mempunyai prinsip-prinsip kesantunan masing-masing dalam penyampaian strategi kesantunan (Tawalbeh, Al-Oqaily, 2012:85-98) (Vega, Azókar, 2014:47—63) (Yasdanfar, Bonyadi 2016:1-11).

Kesantunan berbahasa yang terjadi pada saat ini sudah banyak mengalami perubahan setelah terjadinya revolusi yang semakin maju, sehingga di kalangan remaja mulai luntur kesantunan berbahasa tersebut, yang disebabkan kurangnya pengawasan dan juga karena faktor lingkungan, perubahan dalam penggunaan bahasa dalam beraktivitas sekarang ini penggunaannya banyak yang tidak santun, yang paling besar ialah terbiasanya para remaja menggunakan bahasa kotor untuk digunakan saat sedang berbicara dengan temannya ataupun dengan orang lain.

Penggunaan bahasa kurang sopan dalam percakapan sehari-hari seperti sudah menjadi budaya atau mendarah daging di kalangan remaja, banyak yang berasal dari media sosial yang menjadi pemicu perubahan kesantunan yang terpengaruh dari apa yang dilihat dari media sosial tersebut. Remaja mungkin memiliki hubungan yang cukup erat dalam terpengaruhnya dari kesantunan berbahasa yang kurang sopan tersebut, sehingga bukan sebuah masalah lagi ketika menggunakan bahasa tersebut. Namun, apabila sedang berada di sekitar masyarakat, terutama orang tua, ini menjadi sebuah hal yang sangat mengganggu. Hal kedua yang

menjadi faktor dari masalah ini adalah lingkungan pergaulan mereka, dengan siapa remaja tersebut bergaul dalam kesehariannya. Walaupun seorang remaja berasal dari daerah pedesaan, namun ketika bergaul dengan remaja yang berasal dari kota besar yang kesantunan berbahasanya mulai memudar (Suryani dan Novita, 2008).

Penggunaan kesantunan berbahasa tidak saja ditentukan oleh pilihan tuturannya. Brown dan Levinson (1987: 56—324) menegaskan bahwa ada tiga skala yang dapat dipakai untuk mengukur suatu kesantunan dalam masyarakat. Ketiga skala itu adalah (a) jarak sosial di antara penutur dan mitra tuturnya, (b) hubungan kekuasaan atau wewenang relatif di antara penutur dan mitra tuturnya, (c) tingkat kedudukan relatif tuturan pada situasi tertentu dengan tuturan yang sama pada situasi yang lain.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh sejumlah peneliti, antara lain: Ahmad (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Kesantunan berbahasa mandailing dalam tindak tutur direktif anak kepada orang tuanya di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman barat.” Selanjutnya Mei (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan direktif dalam pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran”. Selanjutnya Marisa (2018) melakukan penelitian yang berjudul “tindak tutur memerintah dalam bahasa Lampung dari orang tua kepada anak di Desa Cakat Raya Kabupaten Tulang Bawang dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, waktu, serta lokasi yang diteliti, peneliti meneliti kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah

pada kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di kota Padang.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sampai tahun 2019, belum ada rumusan pandangan kesantunan berbahasa generasi muda dari multietnis di Indonesia pada era revolusi industri 4.0. Untuk pengembangan teori kesantunan berbahasa Indonesia, penelitian yang menghasilkan rumusan pandangan kesantunan berbahasa Indonesia menurut generasi muda dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai pada era revolusi industri 4.0 perlu segera dilakukan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Masalah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah strategi bertutur mahasiswa, persepsi mahasiswa terhadap kesantunan tindak tutur tertentu, kompetensi mahasiswa di bidang kesantunan berbahasa. Fokus penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap kesantunan tindak tutur direktif. Sejauh penelusuran penulis, belum ada rumusan yang memadai tentang pandangan kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah oleh generasi muda dari etnis dan kultur yang berbeda-beda di Indonesia pada era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui kesantunan berbahasa menurut generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Negeri Padang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan itu, penelitian ini difokuskan pada persepsi atau pandangan generasi muda Indonesia dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai tentang kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan "Bagaimana persepsi Mahasiswa etnis Jawa, Nias, dan Mentawai terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia?"

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai secara bersama-sama terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah persamaan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah perbedaan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai secara bersama-sama terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan persamaan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari ketiga etnis tersebut terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia.
3. Menjelaskan perbedaan persepsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dari

ketiga etnis tersebut terhadap kesantunan tindak tutur memerintah dalam bahasa Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan bahasa dan informasi mengenai kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah pada Kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana rumusan persamaan pandangan tentang kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah pada kehidupan sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana rumusan perbedaan pandangan tentang kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur memerintah pada kehidupan sehari-hari oleh Mahasiswa Universitas Negeri Padang dari Etnis Jawa, Nias, dan Mentawai di Kota Padang.